

**PENGARUH STRATEGI *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 8 DI KELAS IV
SD GUGUS V RAYON III KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
DWIKI ANPARIZA
NIM. 17129317

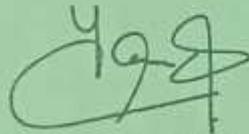
**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH STRATEGI *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 8 DI KELAS IV
SD GUGUS V RAYON III KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama Dwiki Anpariza
NIM/BP 17129317/2017
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, 2 Februari 2022
Disetujui oleh
Pembimbing



Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd
NIP. 19760520 200801 2 020

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Strategi *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 8 di Kelas IV SD Gugus
V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota
Nama : Dwiki Anpariza
NIM/BP : 17129317/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 2 Februari 2022

Tim Penguji
Nama

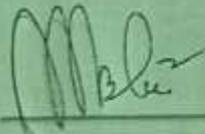
1. Ketua : Dr. Yanti Fitria, S.Pd., M.Pd



2. Anggota : Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D



3. Anggota : Dr. Melva Zainil, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwiki Anpariza

NIM : 17129317

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti cara panduan karya ilmiah lazim.

Padang, 18 Juni 2021

Yang menyatakan



Dwiki Anpariza

ABSTRAK

Dwiki Anpariza. 2021: Pengaruh Strategi *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 8 Di Kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota. Skripsi. Program Sarjana. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran belum melibatkan peserta didik untuk melaksanakan percobaan, peserta didik belum aktif dan kreatif sehingga dalam proses pembelajaran masih belum berjalan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pengaruh strategi *Predict Observe Explain* (POE) terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 8 di kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Quasi Exsperiment*, dengan bentuk *Non nequivalent pretest-posttest control group design*. Teknik sampel yang digunakan yaitu teknik sampling *cluster random sampling* yang mana populasi terdiri dari beberapa SD dalam satu gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota, sehingga yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas IV A SD Negeri 01 Suayan dan Klas IV SD Negeri 01 Sungai Balantiak sebagai kelas kontrol. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik inferensial dengan uji-*t*

Berdasarkan hasil rata-rata *Pre-test* kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Predict Observe Explain* adalah 34,96 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kelas eksperimen adalah 76,96. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional memiliki rata-rata hasil belajar *Pretest* adalah 39,28 dan rata-rata hasil belajar *Posttest* menggunakan pendekatan konvensional memiliki rata-rata 58,28. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *t*, diperoleh hasil t_{hitung} 5,55 dan t_{tabel} 1,6772 dengan taraf signifikan 0,05. Dengan demikian t_{hitung} 5,55 > t_{tabel} 1,6772, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan strategi *Predict Observe Explain* terhadap hasil belajar pembelajaran di kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata kunci: *Predict Observe Explain*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh Strategi *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 8 Dikelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota”** selanjutnya, shalawat beserta salam tak lupa peneliti kirimkan untuk arwah junjungan umat islam yakni nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang penuh berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik demi terwujudnya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yanti Fitria, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan yang membuka cakrawala, semangat, kritik dan saran berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Ph.D selaku penguji 1, Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku penguji 2 yang telah banyak memberi saran dan kritikan dalam penyempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Nasri, S.Pd.SD, selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Suayan yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Dan Bapak Tardianis, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 01 Sungai Balantiak yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Ibu Lingga Indra Yani, S.Pd, selaku guru kelas IV SD Negeri 01 Suayan dan Ibu Widya Sintia, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 01 Sungai Balantiak yang telah bersedia membantu peneliti, meluangkan waktu, membimbing, dan memberikan saran kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan untuk kedua orang tua tercinta ibu (Marlinda) dan ayah (Zainul Ali), serta Abang Yoza Hadi Pratama dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moral maupun materil.
8. Terima kasih kepada Kakak Ririn Tryan Nanda, S.Pd, Nia Fadillah, dan Rahim Adrian yang sudah sangat banyak membantu membimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Terima kasih kepada Mulia Mariyah yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kakak-kakak dan abang-abang senior PGSD FIP UNP yang telah memberikan arahan, motivasi dan semangat, teman seperjuangan yang sudah memberikan bantuan, semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada rekan-rekan sekre yang selalu kebersamai saling berjuang dalam penyelesaian skripsi.
12. Untuk rekan-rekan DPH Koor HIMA 01, HIMA 89 dan HIMA 01 UPP IV PGSD FIP UNP, HMJ FIP UNP 89 dan 01, yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Padang, Mei 2021
Peneliti

Dwiki Anpariza
NIM. 17129317

DAFTAR ISI

COVER	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Penelitian Relevan	37
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Instrumen dan Pengembangannya	54
D. Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Analisis Data	64
BAB IV	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Penelitian.....	75

B. PEMBAHASAN.....	89
1. Pemberian <i>Pretest</i>	Error! Bookmark not defined.
a. Perlakuan (<i>Treatment</i>).....	Error! Bookmark not defined.
b. Pemberian <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	95
KESIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. KESIMPULAN	95
B. SARAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Tengah Semester Kelas IV SDN Gugus V	6
Tabel 2.1 Langkah Pembelajaran POE	18
Tabel 3.1 Desain Penelitian	45
Tabel 3.2 Populasi Peserta di kelas IV SD Gugus V	48
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Populasi Kelas IV Gugus V	51
Tabel 3.4 Hasil Uji Homogenitas Populasi Kelas IV Gugus V	51
Tabel 3.5 Sampel Penelitian	54
Tabel 3.6 Kriteria Angka Koefisiensi Korelasi.....	56
Tabel 3.7 Kriteria Indeks Reliabilitas Butir Soal	58
Tabel 3.8 Klasifikasi tingkat kesukaran soal	59
Tabel 3.9 Klasifikasi tingkat daya beda soal	61
Tabel 3.10 Waktu Penelitian	63
Tabel 3.11 Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett	66
Tabel 3.12 Kriteria Nilai N-Gein	71
Tabel 3.13 Kriteria Uji Korelasi Linear.....	73
Tabel 4.1 Rekapitulasi hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol .	76
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	77
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas	81
Tabel 4.5 Data Hasil Perhitungan Analisis Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Pretest)	82
Tabel 4.6 Data Hasil Perhitungan Analisis Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Postest)	82
Tabel 4.7 Hasil Pengujian dengan t-test.....	83
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan N-Gain Kelas Sampel.....	85
Tabel 4.9 Variables Entered/Removed ^a	86
Tabel 4.10 Model Summary	86
Tabel 4.11 Anova	87
Tabel 4.12 Coefficients ^a	87

DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar 4.1 Grafik Perbandingan Hasil Pretest Kelas Eksperimen & Kelas Kontrol	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai Penilaian Tengah Semester Kelas IV SDN Gugus V	100
Lampiran 2. Hasil Uji Normalitas Dalam Menentukan Sampel Penulisan.....	101
Lampiran 3. Hasil Uji Homogenitas Dalam Menentukan Sampel Penelitian....	108
Lampiran 4. Kisi Kisi Soal Uji Coba	110
Lampiran 5. Soal Uji Coba	114
Lampiran 6. Kunci Jawaban Soal Uji Coba	118
Lampiran 7. Surat Keterangan Validasi	123
Lampiran 8. Distribusi Nilai dan Validitas Item Butir Soal Uji Coba Tes Hasil belajar Peserta Didik	124
Lampiran 9. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Reliabilitas Soal	126
Lampiran 10. Tabel Perhitungan Daya Beda Soal	128
Lampiran 11. Tabel Perhitungan Indeks Kesukaran	130
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba	131
Lampiran 13. Kisi-Kisi Tes Hasil belajar	132
Lampiran 14. Soal Pretest Dan Posttest	135
Lampiran 15. Kunci Jawaban Soal Pretest Dan Posttest	138
Lampiran 16. RPP Eksperimen Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 2	142
Lampiran 17. RPP Kontrol Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2	162
Lampiran 18. RPP Eksperimen Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2	179
Lampiran 19. RPP Kontrol Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 2	198
Lampiran 20. Rekapitulasi Nilai Pretest dan Posttest	217
Lampiran 21. Uji Normalitas Pretest Eksperimen Dengan Uji Liliefors	218
Lampiran 22. Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol Dengan Uji Liliefors	219
Lampiran 23. Uji Normalitas Posttest Eksperimen Dengan Uji Liliefors	220
Lampiran 24. Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol Dengan Uji Liliefors	221
Lampiran 25. Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	222
Lampiran 26. Uji Statistik (Uji T) Untuk Dua Sampel Independen Variansi Homogen	223
Lampiran 27. Uji N Gain	225
Lampiran 28. Analisis Regresi dan Uji Koefisien Determinasi	228
Lampiran 29. Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors	230
Lampiran 30. Tabel Nilai R Product Moment	231
Lampiran 31. Table Distribusi T	232
Lampiran 32. Surat Izin Uji Coba	233
Lampiran 33. Surat Keterangan Telah melakukan Uji Coba	234
Lampiran 34. Surat Izin Penelitian	235
Lampiran 35. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	237
Lampiran 36. Dokumentasi	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mencoba untuk memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik terpadu ini lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran. “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan” (Rusman, 2015). Selanjutnya menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran dengan menggunakan atau memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran kedalam satu pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Menurut Erik Sutrada dan Elfia Sukma (2020) Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, dan aktif.

Guru harus bisa mengajarkan semua mata pelajaran yang ada, dan ilmu yang mereka berikan sampai kepada peserta didik. Berbeda materi yang diajarkan kepada peserta didik, berbeda pula strategi yang cocok digunakan untuk mengajarkannya. Guru harus pandai memilih metode, model dan

strategi pembelajaran yang tepat agar para peserta didik mengerti apa yang diajarkan oleh guru tersebut. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas tinggi di SD dan biasanya menggunakan metode, model, dan strategi yang beragam dalam pembelajarannya. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan untuk mewujudkan tujuan tersebut. IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain, Oleh karena itu IPA mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan alam dan kehidupan manusia.

Menurut pendapat Fitria (2018: 61) Dengan menghadirkan strategi pada saat pembelajaran, akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali pengetahuan sehingga konsep pembelajaran akan tertanam kuat pada diri peserta didik karena adanya akan mempermudah peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran. Salah satu strategi yang dipakai dalam pembelajaran, adalah strategi pembelajaran Predict Observe Explain (POE). Strategi pembelajaran Predict Observe Explain (POE) adalah salah-satu model dari strategi inquiri yang biasanya digunakan saat praktikum atau percobaan.

Pembelajaran POE memiliki 3 (tiga) langkah utama, menurut Suyono (2015:41) yaitu (1) Predict yaitu memprediksi, membuat dugaan terhadap suatu peristiwa (2) Observe dugaan yang diberikan siswa dengan alasan yang

diberikan harus dibuktikan dengan mempraktikkannya, melihatnya dalam kenyataan seperti melakukan percobaan (observe) untuk membuktikan apakah prediksi yang diberikan benar atau tidak (3) Explain yaitu membuat penjelasan, pada langkah ini dugaan siswa ternyata terjadi dalam eksperimen atau percobaannya, jika ini terjadi peserta didik akan semakin yakin akan konsepnya. Setelah itu peserta didik merangkum apa yang ditemukannya dan kemudian menguraikan atau menjelaskan dengan lebih lengkap.

Menurut pendapat Astuti MR, Sulianto J, Purnamasari V (2017 :237) kelebihan dari model pembelajaran Predict Observe Explain (POE) ini adalah keaktifan peserta didik dalam mencari tahu informasi dan interaksi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Strategi pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran pada zaman sekarang ini, khususnya pada Kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) sesuai dengan kriteria tersebut dimana pada pembelajaran peserta didik kreatif dalam mengajukan pendapat tentang prediksi masalah yang dijumpai mereka pada pembelajaran. Strategi pembelajaran ini juga lebih ringkas, singkat padat dan tepat, sehingga penggunaan waktu menjadi lebih efisien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 11, 12, dan 13 November 2020, pada pembelajaran tematik terpadu Tema 5 (Ekosistem) Subtema 1 (Komponen Ekosistem) pembelajaran 1, 2, dan 3 dengan muatan

pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBdP, IPS, dan PPKn ditemukan beberapa permasalahan yaitu pembelajaran yang belum melibatkan peserta didik secara aktif dalam memperoleh pengetahuannya, proses pembelajaran yang kurang menarik dan strategi pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran konvensional, penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan tidak terdapatnya aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara *cooperatif* yang mengajak anak untuk mengkonstruksikan pengetahuannya secara mandiri dan dimediasi oleh teman sebayanya, serta dalam pembelajaran masih sangat kurang dalam melakukan percobaan.

Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pembelajaran, tidak aktif untuk bertanya, dan hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru, siswa tidak terbiasa untuk berkolaborasi atau bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide ataupun gagasan dalam memperoleh pengetahuan. Pembelajaran yang seperti ini berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menjadi rendah. Kurniawan et al., (2018) menjelaskan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Hal ini terbukti dengan data hasil PTS yang dikumpulkan peneliti dari masing-masing sekolah di SDN Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 01 sampai 04 Desember 2020. Hasil penilaian tengah semester menunjukkan masih banyak nilai siswa yang berada di bawah KBM sekolah, dimana nilai KBM yang ditetapkan sekolah yaitu 76.

Tabel 1.1 Nilai Penilaian Tengah Semester Kelas IV SDN Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2020/2021

No	Nama Sekolah				KBM Sekolah
	SDN 01 SUNGAI BELANTIK	SDN 03 SUAYAN	SDN 01 SUAYAN IV A	SDN 01 SUAYAN IV B	
1	55	69	49	60	76
2	58	57	56	63	76
3	59	62	62	65	76
4	62	62	62	65	76
5	66	65	62	65	76
6	66	68	62	65	76
7	67	68	63	66	76
8	67	69	65	66	76
9	72	69	65	68	76
10	73	72	66	70	76
11	75	72	68	70	76
12	77	72	68	70	76
13	77	73	69	70	76
14	77	75	69	70	76
15	78	75	70	70	76
16	78	75	70	71	76
17	79	75	72	75	76
18	79	76	73	78	76
19	81	76	73	78	76
20	81	77	76	82	76
21	81	78	77		76
22	82	79	79		76
23	84	79	82		76
24	84	80	82		76
25	88	81	82		76
26		83			76
Tuntas	14	9	6	3	
Tidak Tuntas	11	17	19	17	

Sumber : Data Primer SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota

Rendahnya hasil belajar juga disebabkan karena guru tidak mengaitkan hal-hal yang real dalam pembelajaran (Fernandes et al., 2018). Selain itu motivasi belajar juga merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Mulyati et al., 2016). Karena itu perlu diperlukan model atau strategi pembelajaran yang tepat dan efektif untuk menjawab semua permasalahan-permasalahan yang telah peneliti uraikan tersebut. Model pembelajaran berperan penting dalam hal ini. Model pembelajaran adalah cara atau teknik yang akan digunakan dalam proses belajar (Fauza & Fitria, 2020). Berdasarkan uraian tersebutlah, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Strategi *Predict Observe Explain* (POE) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema 8 Di Kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dapat di definisikan adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang belum terlalu bervariasi sehingga kurangnya pemahaman tentang penerapan strategi pembelajaran seperti strategi POE.
2. Kurangnya percobaan-percobaan yang dilakukan dalam pembelajaran
3. Peserta didik belum fokus dalam pembelajaran.
4. Tingkat hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, peneliti membatasi masalah penelitian pada :

1. Penggunaan strategi POE pada pembelajaran tematik terpadu.
2. Hasil belajar peserta didik dikelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan yaitu “Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi POE terhadap hasil belajar peserta didik pada tema 8 di kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota ?”

E. Asumsi Penelitian

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh penggunaan strategi POE terhadap kemampuan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi POE terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkuat teori yang sudah ada, mengenai strategi POE dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Praktis

- a. Bagi guru, penerapan strategi POE dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Guru diharapkan dapat menerapkan strategi POE sebagai alternatif pembelajaran tematik terpadu dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan strategi pembelajaran yang lain, serta dapat menerapkannya di SD.
- c. Bagi peserta didik, dapat merasakan arti pentingnya belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Strategi Predict Observe Explain (POE)

a. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran merupakan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, jika dihubungkan dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan strategi sangat dibutuhkan untuk mempermudah proses pembelajaran guna mencapai hasil belajar dan tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam E. Sukma et al. (2020) strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut Rusman (2014) strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi pembelajaran mempunyai kesamaan dengan metode pembelajaran yang berarti cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara luas strategi pembelajaran adalah

serangkaian cara yang akan digunakan serta keseluruhan tindakan usaha guru untuk memberikan informasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran guna pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Strategi *Predict Observe Explain* (POE)

Strategi pembelajaran POE lahir dari teori belajar konstruktivisme yaitu pengetahuan peserta didik dibangun sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran POE diperkenalkan pertama kali oleh White dan Gustone pada tahun 1992 dalam bukunya *Probing Understanding*.

Menurut Jasdilla, Fitria, dan Sopandi (2018) POE adalah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui memprediksi, amati, dan jelaskan POE memiliki kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka, mengamati fenomena tersebut, dan mengkomunikasikan pikiran dan menulisnya pada hasil pembahasan. Sedangkan menurut Astuti, Sulianto, dan Purnamasari (2017) strategi pembelajaran POE adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan eksperimen, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Sedangkan menurut White dan Gustone (Sesen dan Mutlu, 2016) POE merupakan strategi yang efisien untuk mendorong siswa untuk membahas tentang ide-ide mereka.

Sedangkan menurut Liew dan Treagust (Bilen, 2016: 74) POE adalah salah satu strategi instruksional yang memungkinkan peserta didik untuk belajar konsep-konsep sains menggunakan pengajaran konstruktivis dengan mengaitkan pengetahuan peserta didik sebelumnya dengan informasi baru. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran POE adalah strategi pembelajaran dimana peserta didik melalui tahap memprediksi, amati, dan jelaskan, yang memaksakan peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengajukan pendapat dan lebih aktif didalam pembelajaran.

c. Karakteristik POE

Strategi POE hampir sama dengan struktur model berfikir induktif yang memiliki elemen-elemen dasar yakni: membentuk konsep yang terdiri dari: mengkalkulasikan dan membuat daftar, mengelompokkan, membuat tabel dan kategori. Interpretasi data, yang terdiri dari: mengidentifikaasi hubungan yang penting; mengeksplorasi menghubungkan pola-pola dari suatu hubungan-hubungan; membuat dugaan dan kesimpulan. Penerapan prinsip, terdiri dari: memprediksi konsekuensi, menjelaskan fenomena asing; menjelaskan atau mendukung prediksi; menguji kebenaran prediksi.

Menurut Permatasari (Kusuma et al., 2019) Karakteristik POE yaitu: (1) mempunyai prosedur yang sistematis sesuai metode ilmiah; (2) kegiatan pembelajaran berbasis laboratorium; (3) kegiatan pembelajaran di mulai dari sudut pandang siswa. Menurut Warsono

dan Hariyanto (Muna, 2017) menjelaskan beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran POE adalah sebagai berikut: 1) dapat digunakan untuk menggali gagasan awal yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari hasil prediksi yang dibuat siswa; 2) memberikan informasi kepada guru tentang pemikiran siswa melalui yang dibuat siswa; 3) membangkitkan diskusi baik antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru; 4) memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelidiki konsep yang belum dipahami untuk membuktikan hasil prediksinya; 5) membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menyelidiki.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan menggunakan strategi pembelajaran ini terjadi selama proses pembelajaran berlangsung serta tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Melalui penilaian aktivitas peserta didik pada pelaksanaan strategi pembelajaran POE, dapat diketahui efisiensi, keefektifan, dan produktivitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Tujuan Strategi POE

Kegiatan POE memberikan peserta didik banyak kesempatan untuk berfikir logis dan memberikan dasar konseptual untuk mendukung pengembangan intelektual dan linguistik. Terlepas dari prediksi yang peserta didik buat, peserta didik dapat membentuk representasi mental yang lebih baik dari apa yang mereka lihat dan

merombak pemahaman yang telah dibuat pada tahap prediksi (Obimita Ika Permatasari, 2011).

Menurut Laurens (Ii et al., 2011) tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan POE sangat beragam. Berikut adalah kategori tujuan pelaksanaan POE secara umum: a) keinginan untuk mengumpulkan dan mewakili pandangan pengguna (*user*). Untuk tujuan ini biasanya dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner untuk mengetahui sikap dan tingkat kepuasan pengguna. b) adanya minat dalam mengeksplorasi isu konseptual. Biasanya tujuan ini digunakan untuk eksperimen lapangan dan evaluator mempunyai kendali yang cukup besar. c) untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keputusan sebuah organisasi terhadap setting atau pengguna. d) menciptakan proses dimana para pengguna lingkungan dan mengambil keputusan ikut terlibat dan berpartisipasi sehingga kepentingan mereka semua terpenuhi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan POE adalah untuk membantu peserta didik dalam berfikir kreatif, logis dan membantu peserta didik dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Sehingga dengan menggunakan strategi POE peserta didik dapat lebih berpartisipasi dalam proses belajar.

e. Kelebihan Strategi POE

Kelebihan strategi POE ialah merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan pertanyaan, prediksi

dengan melakukan eksperimen untuk menguji prediksinya dapat mengurangi verbalisme. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Strategi pembelajaran POE sangat cocok digunakan pada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran, dikarenakan karakteristik dari strategi pembelajaran. Ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai guna mencapai tujuan pengajaran (Fitria, 2018).

Menurut shofiah (2017: 358) kelebihan strategi pembelajaran POE ini yaitu: (1) merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam mengajukan prediksi, (2) siswa memiliki kesempatan untuk membandingkan antara hipotesis dengan kenyataan, dan (3) proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat mengurangi verbalisme. Sedangkan menurut Muna (2017: 82-83), strategi pembelajaran POE memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan model pembelajaran POE sebagai berikut :

- 1) Merangsang peserta didik untuk lebih kreatif khususnya dalam Mengajukan prediksi;

- 2) Dengan melakukan eksperimen dalam prediksinya dapat mengurangi verbalisme;
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi mengamati peristiwa yang terjadi melalui eksperimen;
- 4) Dengan mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara dugaannya dengan hasil pengamatannya.

f. Langkah Langkah POE

Menurut Suyono (2015:41) strategi POE menggunakan 3 langkah utama, yaitu (1) *Predict* yaitu memprediksi, membuat dugaan terhadap suatu peristiwa (2) *Observe* dugaan yang diberikan siswa dengan alasan yang diberikan harus dibuktikan dengan mempraktikkannya, melihatnya dalam kenyataan seperti melakukan percobaan (*observe*) untuk membuktikan apakah prediksi yang diberikan benar atau tidak (3) *Explain* yaitu membuat penjelasan, pada langkah ini dugaan siswa ternyata terjadi dalam eksperimen atau percobaannya, jika ini terjadi peserta didik akan semakin yakin akan konsepnya. Setelah itu peserta didik merangkum apa yang ditemukannya dan kemudian menguraikan atau menjelaskan dengan lebih lengkap.

Menurut Liew (Indriana, 2015) mengemukakan 1) *Predict*, dimana peserta didik memberikan hipotesis berdasarkan permasalahan

yang diambil dari pengalaman peserta didik, atau buku panduan yang memuat suatu fenomena terkait materi yang akan dibahas. 2) *Observe*, dimana peserta didik mengobservasi dengan melakukan eksperimen atau demonstrasi berdasarkan permasalahan yang dikaji dan mencatat hasil pengamatan untuk direfleksikan satu sama lain. 3) *Explain*, dimana peserta didik mendiskusikan fenomena yang telah diamati secara konseptual-matematis, serta membandingkan hasil observasi dengan hipotesis sebelumnya bersama kelompok masing-masing. Mempresentasikan hasil observasi dikelas, serta kelompok lain memberikan tanggapan, sehingga diperoleh kesimpulan dari permasalahan yang sedang dibahas.

Strategi POE memiliki 3 (tiga) langkah utama yang dimulai dengan guru menyajikan peristiwa sains kepada peserta didik dan diakhiri dengan menghadapkan semua ketidaksesuaian antara prediksi dan observasi. Liew (Indriana, 2015: 55) mengemukakan bahwa aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran POE dapat dijelaskan seperti pada tabel 1 dibawah

Tabel 2.1 Langkah Pembelajaran POE Menurut Liew

Langkah Pembelajaran	Aktivitas guru	Aktivitas peserta didik
Tahap 1 Meramalkan (<i>Predict</i>)	Memberikan apersepsi terkait materi yang akan dibahas.	Memberikan hipotesis berdasarkan permasalahan yang diambil dari pengalaman peserta didik, atau buku panduan yang memuat suatu fenomena terkait materi yang akan dibahas.
Tahap 2 Mengamati (<i>Observe</i>)	Sebagai fasilitator dan mediator apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan pembuktian.	Mengobservasi dengan melakukan eksperimen atau demonstrasi berdasarkan permasalahan yang dikaji dan mencatat hasil pengamatan untuk direfleksikan satu sama lain.
Tahap 3 Menjelaskan (<i>Explain</i>)	Memfasilitasi jalannya diskusi apabila peserta didik mengalami kesulitan.	Mendiskusikan fenomena yang telah diamati secara konseptual-matematis, serta membandingkan hasil observasi dengan hipotesis sebelumnya bersama kelompok masing-masing. Mempresentasikan hasil observasi dikelas, serta kelompok lain memberikan tanggapan, sehingga diperoleh kesimpulan dari permasalahan yang sedang dibahas.

Sumber: Liew (Indriana, 2015: 55)

Pada penelitian ini langkah-langkah strategi POE yang digunakan merujuk dari pendapat Suyono (2015) karena langkah ini lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Adapun langkah-langkah strategi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Predict*

Dimana peserta didik memberikan hipotesis berdasarkan permasalahan yang diambil dari pengalaman peserta didik, atau buku panduan yang memuat suatu fenomena terkait materi yang akan dibahas.

2) *Observe*

Dimana peserta didik mengobservasi dengan melakukan eksperimen atau demonstrasi berdasarkan permasalahan yang dikaji dan mencatat hasil pengamatan untuk direfleksikan satu sama lain.

3) *Explain*

Dimana peserta didik mendiskusikan fenomena yang telah diamati secara konseptual-matematis, serta membandingkan hasil observasi dengan hipotesis sebelumnya bersama kelompok masing-masing. Mempresentasikan hasil observasi dikelas, serta kelompok lain memberikan tanggapan, sehingga diperoleh kesimpulan dari permasalahan yang sedang dibahas.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dasar untuk menentukan tingkatan siswa dalam memahami materi pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan sebagai akibat dari proses belajar seseorang. Bentuk perubahan itu berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan serta kecakapan (Lestari, 2015). Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan dan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Sulfemi, 2018). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa

kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor (E. Sukma et al., 2020). Hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian proses belajar atau kegiatan belajar yang dinyatakan dengan simbol, huruf, atau kalimat yang menjelaskan hasil yang sudah dicapai siswa dalam periode tertentu. Lebih lanjut (Sulastri et al., 2015) menjelaskan hasil belajar adalah penilaian akhir dari proses atau pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang. Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor (Novita et al., 2019). Hasil belajar adalah apa yang diharapkan pada siswa, kemampuan, atau nilai yang dirasakan dapat diselesaikan dalam bagian pembelajaran (Wanelly & Fitria, 2019). Secara sederhana (Siswanto, 2016) menjelaskan hasil belajar merupakan gambaran efektifitas pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan bentuk perubahan yang diperoleh seseorang setelah proses belajar yang wujudnya berupa aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dinyatakan dengan simbol, huruf ataupun kalimat yang menjelaskan hasil yang sudah dicapai

b. Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar terdiri atas aspek kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap pembelajaran. Dalam K13 hasil belajar yang dituntut bukan ranah pengetahuan saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Benyamin Bloom (dalam Sudjana 2009:22) mengemukakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah sikap berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah keterampilan berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, ada enam aspek ranah psikomotor yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

1) Ranah Sikap

Ranah sikap berkenaan dengan tingkah laku atau sikap peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:53) ”Ranah afektif memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulasi), b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan e) karakteristik nilai atau internalisasi”. Sedangkan Hamalik (2011) menyatakan hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai peserta didik yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri

2) **Ranah pengetahuan**

Ranah pengetahuan berkenaan dengan pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran. Sudjana (2016:22) mengemukakan "Ranah pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni 1) pengetahuan atau ingatan, 2) pemahaman, 3) penerapan (aplikasi), 4) analisis, 5) evaluasi, dan 6) menciptakan". Sedangkan Hamalik (2011:161) mengemukakan bahwa "Penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip."

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah pengetahuan merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan menciptakan.

3) **Ranah Keterampilan**

Ranah keterampilan berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2014:54) Hasil belajar bidang keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan

yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kakuatan, keharmonisan, ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Purwanto (2013:53) tiga ranah dalam hasil belajar yaitu: (1) Domain pengetahuan diklasifikasikan menjadi kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. (2) Domain sikap hasil belajar meliputi level penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. (3) Sedangkan domain keterampilan terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikategorikan dalam tiga ranah yaitu ranah pengetahuan, ranah sikap dan ranah keterampilan.

c. Pembelajaran Tematik Terpadu

1) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pada Kurikulum 2013 yang digunakan saat ini, kegiatan pembelajaran di terima oleh peserta didik di Sekolah Dasar kelas I

sampai kelas VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Menurut (Fitria, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.

Menurut pendapat Rusman (2015) tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, karena dalam pembelajaran tematik peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Sedangkan menurut Poerwadarminta (Abdul Majid, 2014) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

2) Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu dikemukakan oleh Majid (2014: 89-90) sebagai berikut :

a) Berpusat pada peserta didik

Peserta didik memiliki posisi sebagai subyek belajar sedangkan guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik.

b) Memberikan pengalaman langsung

Pengalaman langsung sangat berguna bagi siswa untuk memahami hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Hal yang menjadi fokus utama dalam pembelajaran tematik adalah tema.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran disajikan dalam suatu proses pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami konsep tersebut secara mendalam.

e) Fleksibel

Fleksibel memiliki arti bahwa suatu mata pelajaran tidak berdiri sendiri melainkan dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain maupun pengalaman siswa.

f) Prinsip belajar yang menyenangkan

Pembelajaran tematik memakai prinsip belajar PAKEM.

3) Penilaian Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala,

berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui program kegiatan belajar (Depdiknas,2006). Pada penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 dikatakan bahwa “Penilaian dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel.

Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai masukan, proses dan hasil pembelajaran” (Sunarti & Rahmawati, 2014: 3). Penilaian autentik juga dikemukakan oleh Faisal (2014: 151) sebagai “Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, dan tidak dalam suasana tertekan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara apa adanya untuk menilai *input* dan *output* pembelajaran baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV semester 2 terdapat 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Peneliti mengambil subtema 1 lingkungan

tempat tinggalku, pembelajaran 2 dan subtema 2 pembelajaran 2. Pada subtema 1 pembelajaran 2 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu SBdP (KD 3.2 dan 4.2), Bahasa Indonesia (KD 3.9 dan 4.9), dan IPA (KD 3.4 dan 4.3). Pada muatan pembelajaran SBdP membahas tentang pengertian tanda tempo, macam macam tempo (tanda tempo lambat, sedang, dan cepat). Pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia (KD 3.9 dan 4.9), membahas pengertian teks fiksi, unsur- unsur teks fiksi (unsur intrinsik, dan unsur ekstrinsik), macam- macam teks fiksi (dongeng, cerpen, novel, drama, dan roman). Sedangkan pada muatan IPA (KD 3.4 dan 4.3), membahas pengertian gaya, sifat gaya, jenis gaya (gaya magnet, gaya listrik statis, gaya otot, gaya gravitasi bumi, gaya pegas, dan gaya gesekan), pengaruh gaya dan contohnya.

Sedangkan pada subtema 2 pembelajaran 2 juga terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu SBdP (KD 3.3 dan 4.3), Bahasa Indonesia (KD 3.9 dan 4.9), dan IPA (KD 3.4 dan 4.4). Pada muatan pembelajaran SBdP membahas tentang mengetahui gerak tari kreasi daerah, dan memeragakan gerak tari kreasi daerah. Pada muatan pembelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang mencermati tokoh yang terdapat pada teks fiksi, menyampaikan hasil identifikasi tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Sedangkan pada muatan IPA membahas tentang bagaimana menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar serta menyajikan hasil percobaan tentang hubungan gaya dengan gerak.

a. Bahasa Indonesia

1) Pengertian Teks Fiksi

Teks fiksi atau karangan fiksi adalah karangan yang didalam cerita atau hasil karya yang diciptakan terdapat unsur khayal atau imajinasi dari pengarang terhadap cerita tersebut, baik khayalan pengarang dari segi kejadian, tokoh, latar, serta unsur-unsur lainnya (Hasani, 2005). Sementara itu karangan fiksi menurut Nurgiyantoro (2007), merupakan sebuah karangan yang merupakan hasil imajinasi pengarang yang hasil karya tersebut bisa diterima oleh masyarakat umum.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karangan fiksi atau teks fiksi adalah sebuah karya hasil imajinasi dari pengarang yang dituangkan kedalam sebuah cerita, dimana cerita tersebut dlebih-lebihkan oleh pengarang untuk menimbulkan daya tarik bagi si pembaca.

2) Unsur-unsur Teks Fiksi

Unsur-unsur teks fiksi yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

3) Macam-macam Teks Fiksi

a) Dongeng

Suatu kisah yang diangkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan

pesan moral yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya.

b) Cerpen

Suatu bentuk naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang.

c) Novel

Suatu cerita yang menceritakan tentang kisah hidup manusia pada kurun waktu tertentu dalam hidupnya dan belum ada penyelesaian secara sempurna.

d) Drama

Suatu bentuk karya sastra yang memiliki bagian untuk diperankan oleh aktor.

e) Roman

Suatu kisah yang bercerita tentang percintaan.

b. SBdP

1) Pengertian Tanda Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975).

Tanda tempo merupakan istilah tertentu yang digunakan untuk menunjukkan cepat atau lambatnya satu komposisi musik dibawakan, baik dengan suara vokal (suara manusia) maupun dengan suara instrumen musik.

Soeharto (1992) juga berpendapat bahwa tempo itu memiliki fungsi yaitu untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang sudah ada.

2) **Macam-macam Tanda Tempo**

Ada 3 (tiga) macam tanda tempo, yaitu tanda tempo lambat, sedang, dan cepat.

a) Tanda tempo lambat, yaitu:

- (1) Largo berarti lambat
- (2) Larghetto berarti lambat, tetapi lebih cepat dari largo
- (3) Larghissimo berarti sangat lambat

b) Tanda tempo sedang

- (1) Moderato artinya sedang
- (2) Allegro moderato artinya sedikit lebih cepat daripada moderato
- (3) Andante artinya perlahan-lahan
- (4) Andantino artinya perlahan-lahan tetapi lebih cepat daripada andante

c) Tanda tempo cepat

- (1) Allegro artinya cepat
- (2) Allegretto artinya lebih cepat dari pada allegro
- (3) Vivace artinya sangat cepat

c. **Ilmu Pengetahuan Alam**

1) **Pengertian Gaya**

Gaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda bebas (tak terikat). Atau gaya juga diartikan sebagai besaran yang mempunyai besaran atau arah tertentu.

Gaya secara umum berarti interaksi apapun yang dapat menyebabkan sebuah benda bermassa mengalami perubahan gerak, baik dalam bentuk arah, maupun konstruksi geometris.

Gaya termasuk dalam besaran vektor yang dapat diukur. Gaya disimbolkan dengan simbol F . Sedangkan satuan internasional yang digunakan untuk mengukur gaya adalah Newton, disimbolkan N .

2) Sifat Gaya

Gaya memiliki beberapa sifat yaitu:

- a) Dapat mengubah bentuk benda
- b) Dapat mengubah arah benda
- c) Membuat benda diam menjadi bergerak
- d) Membuat benda bergerak menjadi diam
- e) Mengubah kecepatan gerak benda

3) Jenis Gaya

Aktifitas sehari-hari kita memang sering melibatkan gaya. Gaya yang dihasilkan kerja otot manusia, seperti tarikan dan dorongan yang kita lakukan saat membuka dan menutup pintu disebut gaya otot. Tetapi sebenarnya tidak hanya otot manusia yang dapat menghasilkan gaya, berikut ini adalah jenis-jenis gaya:

a) Gaya magnet

Gaya magnet adalah gaya yang dihasilkan oleh magnet. Magnet alam adalah sejenis logam yang pertama kali ditemukan di kota magnesia. Magnet memiliki kekuatan yang menarik jarum, paku, atau benda lainnya terbuat dari besi atau baja. Kekuatan ini disebut gaya magnet.

b) Gaya listrik statis

Gaya listrik statis adalah kekuatan yang dimiliki benda yang bermuatan listrik untuk menarik benda-benda disekitarnya. Kita dapat melakukan percobaan untuk membuktikan adanya gaya listrik statis. Coba kalian gosok-gosokkan penggaris plastik pada rambut kalian. Siapkan juga kertas yang disobek-sobek halus. Setelah digosokkan berulang kali pada rambut, dekatkan penggaris pada potongan-potongan kertas. Kalian akan melihat potongan kertas tertarik ke arah penggaris. Penggaris bisa menarik potongan kertas dengan gaya listrik statis.

c) Gaya otot

Kekuatan yang dihasilkan oleh otot manusia, misalnya menarik, mendorong, mengangkat atau menahan suatu benda disebut gaya otot. Gaya ini sering

dilakukan pada saat kita mengangkat beban atau sedang senam di sekolah. Apabila kita sering melakukan olahraga maka ototmu akan bertambah besar dan kuat.

d) Gaya gravitasi bumi

Gaya gravitasi adalah kekuatan bumi untuk menarik benda lain ke bawah. Bila kita melempar benda ke atas, baik dari kertas, pensil atau benda lain maka semua benda itu akan jatuh ke bawah. Berbeda bila di luar angkasa para astronot tidak merasakan gaya gravitasi, akibatnya mereka akan melayang-layang bila berada di luar angkasa.

e) Gaya Pegas

Kekuatan yang ditimbulkan oleh karet atau pegas yang diregangkan. Misalnya saat kamu bermain panahan, karet mampu mendorong anak panah terlontar dengan cepat dan jauh.

f) Gaya Gesekan:

Bila kedua benda saling bergesekkan, maka antara keduanya akan muncul gaya gesek. Gaya gesek bisa menguntungkan dan merugikan. Bila kita berjalan di jalan yang kering, antara sepatu dan jalan akan muncul gaya gesek. Gaya gesek ini membantu kita untuk bisa berjalan. Bayangkan bila jalanan licin, maka gaya geseknya akan kecil dan kita akan kesulitan untuk berjalan.

4) Pengaruh Gaya dan Contohnya

1. Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak, contohnya :
 - (1) Bola akan bergerak ketika ditendang
 - (2) Batu akan bergerak ketika dilempar atau diambil
 - (3) Halaman buku bergerak ketika dibuka
2. Gaya menyebabkan benda berubah arah, contohnya :
 - (1) Bola ditendang ke dinding akan berbelok arah
 - (2) Bola basket berubah arah ketika dipantulkan
3. Gaya menyebabkan/memengaruhi cepat atau lambatnya gerak suatu benda
contohnya : bola yang ditendang dengan keras
4. Gaya menyebabkan benda bergerak menjadi berhenti
contohnya : Sepeda berhenti ketika di rem, menangkap bola
5. Gaya dapat mengubah bentuk benda
contohnya : membuat gerabah dari tanah liat, kertas berubah bentuk ketika dilipat, plastisin berubah bentuk saat ditekan.

4. Model Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran biasa yang sering dilakukan guru di sekolah, dimana guru memberikan

penerangan atau penuturan secara lisan kepada siswa. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar (Nella Kresma, 2014).

Pada model pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Model pembelajaran konvensional dilakukan dengan satu arah (Ibrahim, 2017). Dalam model pembelajaran konvensional kegiatan utama guru adalah menerangkan sedangkan siswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan guru (Wulansari, 2016). Sumber belajar pada pembelajaran konvensional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku, penjelasan guru, atau pendapat ahli. Jadi, model pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai obyek belajar atau sebagai penerima informasi pasif dimana guru menerangkan sedangkan siswa mendengar atau mencatat penjelasan yang diberikan guru.

b. Ciri-Ciri Pembelajaran Konvensional

Model pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri yaitu: (1) menyandarkan hapalan belaka, (2) pemilihan informasi lebih banyak ditentukan oleh guru, (3) sebagian besar waktu belajar siswa digunakan untuk mengerjakan tugas, mendengarkan

ceramah, dan mengisi latihan, (4) siswa takut dihukum, (5) pembelajaran terjadi hanya di ruangan kelas, hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik seperti tes, ujian dan ulangan, (6) cenderung terfokus pada satu bidang tertentu, (7) keterampilan dikembangkan atas dasar latihan, dan (8) siswa pasif menerima informasi (Lovisia, 2018).

Menurut Nasution dalam (Asri & Ikhsan, 2014) ciri-ciri pembelajaran konvensional antara lain adalah: (1) siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru, (2) bahan pembelajaran diberikan secara keseluruhan tanpa memperhatikan siswa secara individual, (3) kegiatan pembelajaran berbentuk ceramah dan penugasan, (4) siswa belajar menurut kecepatan guru mengajar, (5) keberhasilan belajar dinilai oleh guru secara subyektif, (6) sebagian kecil siswa menguasai pembelajaran secara tuntas, yang lainnya menguasai sebagian saja atau bahkan ada yang gagal.

Jadi, dapat disimpulkan model pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri yaitu (1) siswa bersifat pasif karena hanya mendengarkan penjelasan guru, (2) kegiatan pembelajaran berbentuk ceramah dan penugasan, (3) siswa belajar menurut kecepatan guru mengajar, (4) keberhasilan belajar dinilai oleh guru secara subyektif, (5) hanya sebagian kecil siswa menguasai pembelajaran secara tuntas, (6) menyandarkan hapalan belaka, dan

(7) pembelajaran terjadi hanya di ruangan kelas, hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik seperti tes, ujian dan ulangan.

B. Penelitian Relevan

Sari (2014) melakukan penelitian tentang Keefektifan strategi Pembelajaran POE Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Sifat Benda pada peserta didik Kelas V SD Negeri Kejambon 4 Kota Tegal. Penelitian ini membuktikan bahwa perbedaan aktivitas belajar IPA antara peserta didik kelas V yang mendapat pembelajaran dengan model POE dengan kelas yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan menggunakan rumus independent sample t-test melalui program SPSS versi 19 menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 22,357 dan ttabel sebesar 2,009. Dari perhitungan tersebut diperoleh $22,357 > 2,009$ (t-hitung > t- tabel) dan nilai signifikansi yang diperoleh $0,000 < 0,05$.

Windiana (2015) melakukan penelitian tentang Keefektifan Model POE dalam Pembelajaran IPA Materi Bentuk Energi pada Siswa Kelas III SD Negeri Pekauman 2 Kota Tegal. Penelitian ini membuktikan bahwa hasil belajar IPA materi Bentuk Energi antara peserta didik kelas III yang menerapkan model POE lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang menerapkan model konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2,083 > 1,675$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kadek (201) melakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran POE dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas

V SD menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran POE dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dilihat dari rata-rata skor posttest siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model POE adalah 23,83 menunjukkan skor cenderung tinggi sedangkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 19,22 menunjukkan skor cenderung rendah maka terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model POE dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

Yusrizal (2020) melakukan penelitian tentang Penerapan Strategi POE Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPA SD Kelas IV SDN 006 Sencano Jaya dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I mencapai ketuntasan 85,18% dan meningkat pada siklus II mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA Kelas IV SDN 006 Sencano Jaya.

Ardian. D (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh teknik pembelajaran POE terhadap hasil belajar IPA Siswa kelas V SDN Gulomantung Gresik hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek kognitif dibuktikan dengan Uji-T sebesar $0,001 < 0,05$. Pada aspek hasil belajar afektif memperoleh persentase keseluruhan mencapai 89,09% yang tergolong dalam kategori baik sedangkan pada aspek psikomotor memperoleh

persentase kesukaan mencapai 94,19% yang tergolong dalam kategori sangat baik.

Penelitian yang relevan diatas diambil berdasarkan penggunaan strategi yang sama, yaitu menggunakan strategi POE. Perbedaan dari penelitian yang relevan tersebut dengan penelitian dilakukan oleh peneliti yang pertama adalah terletak pada jenis dan metode penelitian yang dipakai, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode eksperimen, sedangkan penelitian yang relevan tersebut menggunakan jenis penelitian campuran dengan metode penelitian tindakan kelas. Perbedaan lainnya terletak pada sampel penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan sampel siswa SD kelas IV, sedangkan penelitian yang relevan menggunakan sampel siswa SD kelas III, SD kelas IV dan SD kelas V.

C. Kerangka Berpikir

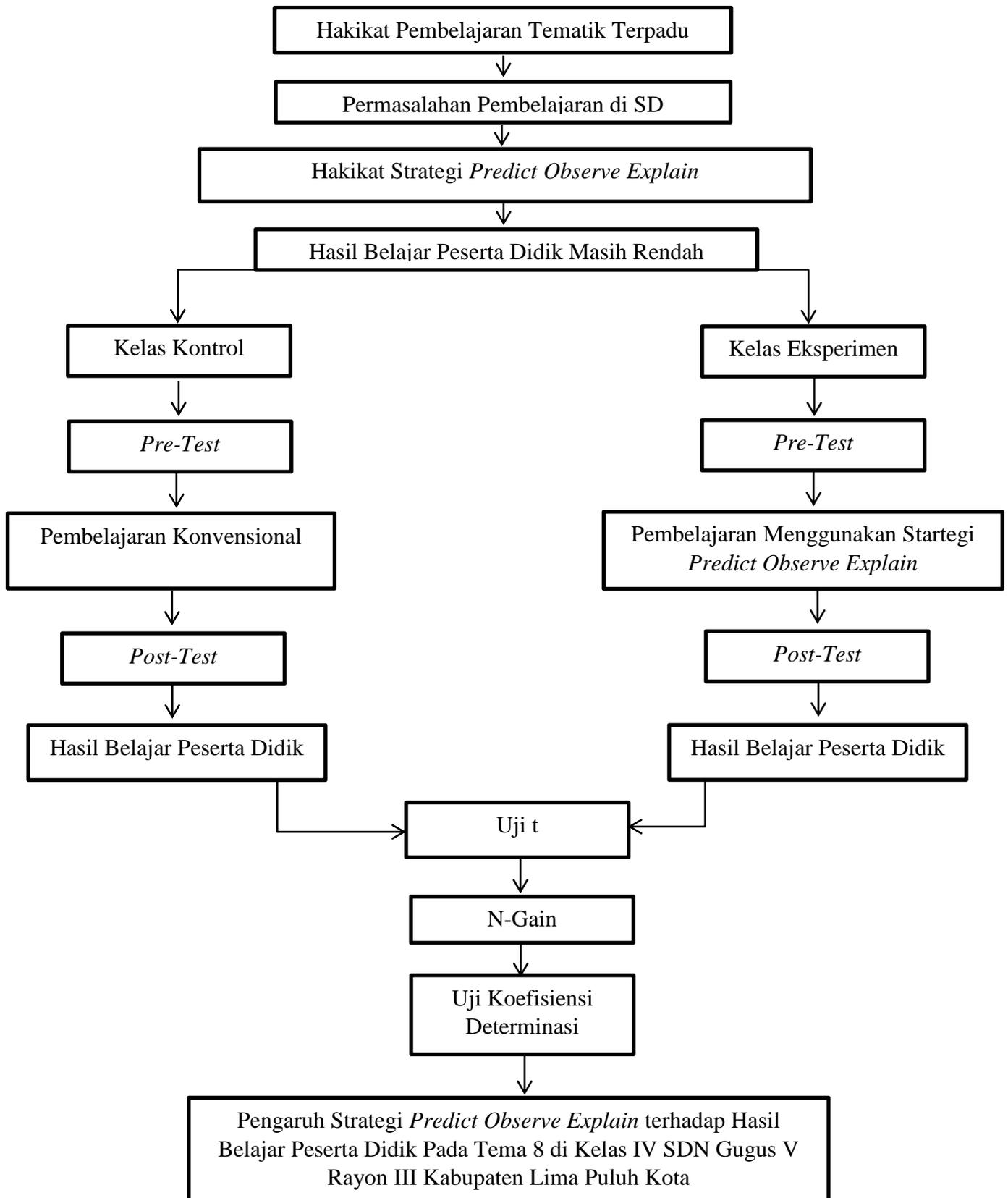
Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota, dijumpai permasalahan pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik, khususnya pada mata pelajaran IPA dimana dalam melakukan praktikum para peserta didik lebih fokus pada alat praktikum yang dianggapnya sebagai mainan, daripada materi pelajaran yang diberikan oleh guru yang pada akhirnya mempengaruhi nilai peserta didik. Salah satu solusi yang tepat untuk masalah tersebut adalah dengan menggunakan strategi POE pada pembelajaran.

Pada penelitian menguji berpengaruh atau tidaknya penggunaan strategi POE terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Gugus V Rayon

III Kabupaten Lima Puluh Kota. Pada penelitian ini menggunakan desain *pre-test and post-test*, dimana terdapat dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk mengetahui kondisi awal kedua kelas dilakukan tes awal (*pre-test*) pada kedua kelas tersebut. Selanjutnya diberikan perlakuan pada kedua kelas, dimana pada kelas kontrol pembelajaran menggunakan metode demonstrasi, sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran menggunakan strategi POE. Setelah kedua kelas diberi perlakuan *pre-test*, maka selanjutnya diberilah perlakuan *post-test*. Selanjutnya dilakukan uji-t dari hasil *post-test* tersebut.

Adapun kerangka berpikir dalam penulisan ini dapat digambarkan dengan bagan 2.1 berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Menurut Yusuf (2013) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pendapat sementara yang kebenarannya perlu diuji atau dibuktikan terlebih dahulu. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh strategi POE terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota.

H_a : Terdapat pengaruh strategi POE terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil rata-rata pretest peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” pembelajaran 2 adalah 34,96 setelah siswa dibelajarkan dengan menggunakan strategi *Predict Observe Explain* hasil belajar siswa meningkat yang ditunjukkan oleh hasil posttest yaitu 76,96. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata *pretest* siswa adalah 39,28 dan rata-rata *posttest* adalah 58,28. Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil $t_{hitung} (5,55) > t_{tabel} (1,6772)$, maka disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan strategi *Predict Observe Explain* (POE) terhadap hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. SARAN

Dengan demikian didapat bahwa penggunaan strategi *Predict Observe Explain* (POE) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Gugus V Rayon III Kabupaten Lima Puluh Kota. Dapat disimpulkan dengan penerapan penelitian ini yaitu strategi POE dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan strategi POE dalam proses pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya dapat mengembangkan dalam menggunakan strategi POE karena penggunaan strategi POE ini dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah sebagai informasi dalam pembinaan personil guru untuk memberikan sumbangan yang positif guna perbaikan proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian mengenai penggunaan strategi POE diharapkan, mengadakan penelitian lanjutan dengan dapat mengantisipasi kendala-kendala yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Kelas Awal SD/MI Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Amini, R., Setiawan. B., Fitria, Y., Ningsih, N (2019). The difference of students learning outcomes using the project-based learning model in terms of self efficacy. *Journal of Physics : Convergence serie* : **1387** (2019) 012082
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral pendidikan Islam kementerian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Armandita, P., Wijayanto, E., Rofiatus, L., & Susanti, A. (2017). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pembelajaran Fisika Di Kelas XI Mia 3 Sma Negeri 11 Kota Jambi. *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2).
- Asri, K., & Ikhsan, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Didaktik Matematika*, 1(2), 85–97. <https://doi.org/10.24815/dm.v1i2.2080>
- Astuti RM, Sulianto J, Purnamasari V. 2017. *Keefektifan Model Predict-Observe Explain Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran IPA*. *Mimbar Sekolah Dasar*. Volume 4(3):237
- Bilen K, Murat K, Sacit K. 2015. *Using Action Research Based on the Predict Observe-Explain Strategy for Teaching Enzymes*. *Tourkish Journal of Education*. Volume 5(2): 74
- Binti Bachtiar, E. S. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1), 1–11
- Elindra, R. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Hasil belajar Matematika Mahasiswa Stkip Tapanuli Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran MIPA*, Vol. 2(No. 2), 1–15.

- Erik Sutrada, E. S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Proses Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN 29 Rantau Batu Pasar Punggasan Pesisir Selatan. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8, 140–151.
- Fajriah, N., & Asiskawati, E. (2015). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 157–165. <https://doi.org/10.20527/edumat.v3i2.643>
- Farida, F., Fitria, Y., & Saputri, L. (2018). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Projek Based Learning (PjBL) di Kelas V SD Pembangunan UNP : Hasil Penugasan Dosen di Sekolah (PDS). *Prosiding Seminar Nasional Hibah Program Penugasan Dosen Ke Sekolah (PDS) Universitas Negeri Padang, 20 November 2018, November*, 89–95.
- Fathurrohman. 2015. Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Fauza, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692.
- Fernandes, M., F., F., Fitria, Y., Fauzan, A., & Nelvyarni. (2018). *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN PECAHAN DENGAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION DI SD*. 2(1), 10–16.
- Fitria Y. 2017. *Efektifitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1(2): 40
- Fitria, Y. (2018). Perubahan Belajar Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Terintegrasi (Terpadu) Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 52. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i2.102705>
- Ibrahim. (2017). Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah)

- dengan Cooperatif (Make-a Match) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 199–212.
- Ii, B. A. B., Teori, A. D., & Bermakna, B. (2011). *Kajian Teori*. 9–64.
- Kurniawan, H. R., Elmunsyah, H., & Muladi, M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Think Pair Share (TPS) Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Rancang Bangun Jaringan. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n2.p80-85>
- Kusuma, I. R., Putro, S. C., & Soraya, D. U. (2019). Identifikasi Hasil Belajar Siskomdig Karena Efek POE Dibandingkan PRP Pada Siswa SMK. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 4(2), 88. <https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.7213>
- Lestari, kurnia E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT Refika Aditama.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Misvandra, D., Sukma, E., Padang, U. N., & Padang, K. (2020). *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 2 April 2020 the Effect of Directed Reading Thinking Activity Strategy Toward Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume*. 9(April), 194–201.
- Mulyati, Firman, & Fitria, Y. (2016). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 113 PEKANBARU. *General Medicine*, 7(2), 3–6. <https://doi.org/10.24843/ljlc.2020.v09.i01.p07>

- Muna, I. A. (2017). Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses IPA. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 74–91.
- Nanda, R. T., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1).
- Nasution, H. F. (2016). *INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF*. 4(1), 64–75.
- Nella Kresma, E. (2014). Perbandingan Pembelajaran Konvensional Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Titik Jenuh Siswa Maupun Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Educatio Vitae*, 1, 152–164.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan*, 3(2), 64–72.
- Obimita Ika Permatasari. (2011). *Keefektifan Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (Poe) Berbasis Kontekstual Dalam Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Smp Kelas Viii Pada Pokok Bahasan Tekanan*.
- Siswanto, B. T. (2016). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PRAKTIK KELISTRIKAN OTOMOTIF SMK DI KOTA YOGYAKARTA*. 6(1).
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (25th ed.). Alfabeta.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo mMakmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103.
- Sulfemi, W. B. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ips Di Smp Kabupaten Bogor. *Edutecno*, 18(106), 1–12. <https://doi.org/10.31227/osf.io/eqczf>
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Change Publication.

- Syafira, H., & Zainil, M. (2020). *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD The Influence of Discovery Learning Model on Learning Outcomes and Flat Build Area in Class IV Elementary School*. 8.
- Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Integrated Dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 180–186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.99>
- Wulansari, A. D. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Dan Team Assisted Individualization Pada Materi Regresi Linier. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 12(1), 155. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i1.373>
- Yanti, F., Sn, S., Hum, M., Education, T., Early, P., & Education, C. (n.d.). *Effect of Finger Painting Fine Motor Skills for Children Ages 4-5 Years in Paud Afifah Marpoyan Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4 ± 5 Tahun Di Paud Afifah*. 1–12.